

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI

PROVINSI JAWA TENGAH 2012-2017

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rio Adenantha Forestrika

Nomor Mahasiswa : 15313054

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI

PROVINSI JAWA TENGAH 2012-2017

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh

gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rio Adenantha Forestrika

Nomor Mahasiswa : 15313054

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis,


Rio Adenantha Forestrika

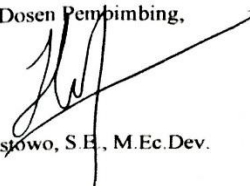
PENGESAHAN .

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Provinsi Jawa Tengah
2012-2017**

Oleh:

Nama : Rio Adenantha Forestrika
NIM : 15313054
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 April 2019
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

**SKRIPSI BERJUDUL
ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI PROVINSI JAWA
TENGAH 2012-2017**

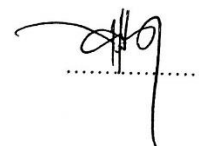
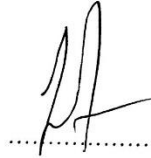
Disusun Oleh : **RIO ADENANTHERA FORESTRIKA**
Nomor Mahasiswa : **15313054**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 9 Mei 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec..Dev.

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Sukses bukan milik orang yang punya IPK tinggi saja.”

BJ Habibie

“Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success.”

HALAMAN PERSEMBAHAN



Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.

Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

1. ALLAH SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu ada di setiap langkahku dalam memberikan kekuatan, kemampuan dan menjaga etos perjuangan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan optimis.
2. Bapak Suparmo dan Ibu Faizah tercinta atas segalanya yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini, untuk segala doa dan pengorbanan kalian. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
3. Teman dan sahabat tercinta saya yang selalu mendukung saya.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Provinsi Jawa Tengah 2012-2017**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.** Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatka bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hatu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua Orang tuaku, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah mempercayai untuk bisa berkuliah dijogja dan yang memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin. *Thanks a lot and I love you so much!!!*
3. Untuk yang selalu ada Adik kandung ku Kevin Bayu Aditya dan Ell Marcella Nazla Luthfina terimakasih sudah memberikan do'a, perhatian dan pengertian kepada kakakmu ini, semoga kita bisa menjadi orang yang selalu bermanfaat untuk semua orang. Aamiin Ya Rabbal Alamin. *Be success and I love too much you are.*
4. Seluruh Keluarga besar terimakasih atas semua doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis semoga selalu dimudahkan rezeki dan dilancarkan segala urusan. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
5. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi, dan bimbingan serta arahannya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.

6. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
11. Kepada Arif, Pandu, Niam, Dimas, Astri, Rizki, Dhani, Satria, dan Wisnu. Semoga tali persaudaraan kita berlangsung selamanya.
12. Kepada sahabat saya dari kecil Rifky Aldiano yang selalu ada saat suka maupun duka, selalu memotivasi dan menyemangati saya.
13. Sahabat – sahabat saya dari kelas Bridging B yang menemani dan mensupport saya dari awal perkuliahan sampai saat ini. *Love!!!*
14. Terima kasih untuk keluarga besar Ilmu Ekonomi telah banyak membantu, berbagi ilmu, dan saling mendukung dan memberikan semangat dalam kegiatan perkuliahan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 April 2019

Penulis,

Rio Adenathera Forestrika

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Pustaka.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	11
2.3 Landasan Teori	13
2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja	13
2.3.2 Penyerapan Tenaga Kerja.....	14
2.3.3 Permintaan Tenaga Kerja	14
2.3.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	15
2.3.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)	17
2.3.6 Pengertian Industri	17
2.4 Kerangka Pemikiran	18

2.5	Hubungan Antar Variabel.....	19
2.5.1	Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan TK	19
2.5.2	Hubungan antara UMK terhadap Penyerapan TK	19
2.5.3	Hubungan antara Jumlah Industri terhadap Penyerapan TK	20
2.6	Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN.....		22
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	22
3.1.1	Jenis Data.....	22
3.3.2	Sumber Data	22
3.3.3	Metode Pengumpulan Data.....	22
3.2	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	23
3.2.1	Variabel Dependen	23
3.2.2	Variabel Independen.....	23
3.3	Metode Analisis Data	24
3.3.1	Metode Analisis Data Panel	24
3.3.2	Pemilihan Metode Estimasi Data Panel	25
3.3.3	Uji Pemilihan Model	27
3.3.4	Uji Statistik.....	28
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Deskripsi Data	30
4.2	Hasil Analisis Data	31
4.2.1	Uji Signifikansi Common Effect (CEM).....	31
4.2.2	Uji Signifikansi <i>Fixed Effect</i> (FEM).....	31
4.2.3	Uji Signifikansi <i>Random Effect</i> (REM).....	32
4.3	Pemilihan Model Regresi	32
4.3.1	<i>Likelihood Ration (Uji Chow)</i>	33
4.3.2	<i>Uji Hausman</i>	33
4.4	Model Terbaik	33
4.5	Hasil Analisis Data	34
4.5.1	Uji Statistik t.....	34
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	35

4.5.3	Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.5.4	Analisa Ekonomi	35
4.6	Pembahasan	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		39
5.1	Kesimpulan.....	39
5.2	Saran	40
DAFTAR PUSTAKA		41

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	30
4.2 Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	31
4.3 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	32
4.4 Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	32
4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	33
4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	33
4.7 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	34
4.8 Analisis Intersep.....	35

DAFTAR GAMBAR

1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka 6 Provinsi di Indonesia.....	2
1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah.....	3
1.3 Angkatan Kerja Yang Terserap di Provinsi Jawa Tengah.....	4
1.4 Jumlah Industri Menengah dan Besar di Provinsi Jawa Tengah.....	6
2.1 Pergeseran dalam Permintaan Tenaga Kerja.....	15
2.2 Kerangka Pemikiran.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

Lampiran II Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Lampiran III Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Lampiran IV Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Lampiran V Hasil Uji *Chow*

Lampiran VI Hasil Uji *Hausman*

Lampiran VII Intersep

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, upah minimum kabupaten/kota, dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 – 2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel dengan metode estimasi *Fixed Effect* menggunakan *software Eviews 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah, sementara variabel upah minimum kabupaten/kota dan variabel jumlah industri memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri, PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Jumlah Industri*

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of GDRP, district / city minimum wages, and the number of industries on employment in the industrial sector in Central Java from 2012 to 2017. The type data used in this research is secondary data. The analytical method used is the quantitative method with panel regression with the Fixed Effect estimation method using Eviews 9 software. The results of this research show that the GRDP variable has a negative effect on employment in the industrial sector in Central Java, while the district / city minimum wages variable and the number of industries variables have a positive effect on employment in the industrial sector in Central Java.

Keywords: *industrial sector employment, GDRP, district/city minimum wages, number of industries.*

BAB 1

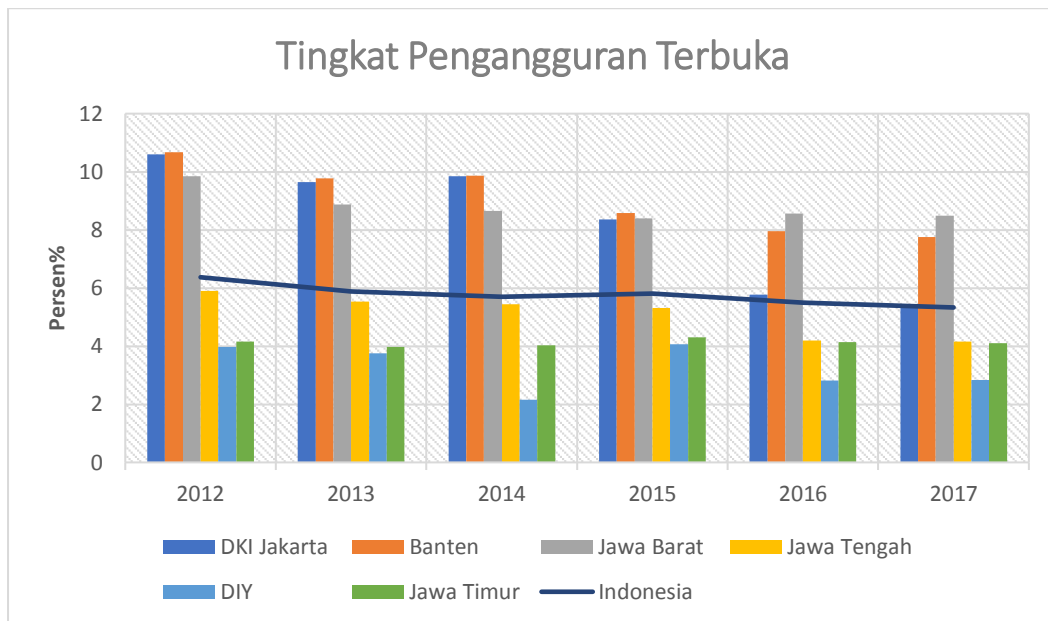
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat (Arsyad, 2010:243). Menurut (Todaro, 2003:10) pembangunan mempunyai definisi yaitu proses multi dimensi yang melingkupi adanya perubahan-perubahan yang penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesenjangan, penanganan kemiskinan, dan struktur sosial. Indonesia adalah negara yang sedang mengalami perkembangan. Negara berkembang dalam hal ini melakukan pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan supaya pembangunan ekonomi merata dan hasil dari pembangunan tersebut untuk seluruh masyarakat, laju pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat, kesempatan kerja menjadi tinggi, pendapatan antar wilayah menjadi merata, kemampuan antar wilayah menjadi merata, dan seimbangnnya sistem perekonomian (Sukirno, 2005:445).

Inti tujuan dari proses pembangunan adalah perluasan distribusi dan peningkatan dari berbagai barang pokok kehidupan, standar hidup menjadi meningkat (penyediaan lapangan pekerjaan, pendapatan, dan kualitas pendidikan) dan opsi-opsi ekonomi dan sosial yang meluas (Arsyad, 2010:11). Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang dan masih memiliki permasalahan tentang ketenagakerjaan. Masalah yang dimaksud adalah banyaknya jumlah pengangguran, diketahui sebagaimana bahwa salah satu hambatan dalam proses pembangunan adalah pengangguran. Masalah yang luas dan kompleks yaitu masalah ketenagakerjaan. Munculnya pengangguran karena adanya ketimpangan antara jumlah tenaga kerja dengan adanya lapangan pekerjaan yang disediakan. Beban perekonomian daerah akan

bertambah jika masih banyaknya pengangguran yang bertambah terus menerus dan kesejahteraan rakyat akan berkurang (Sasana, 2009).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2012-2017, diolah.

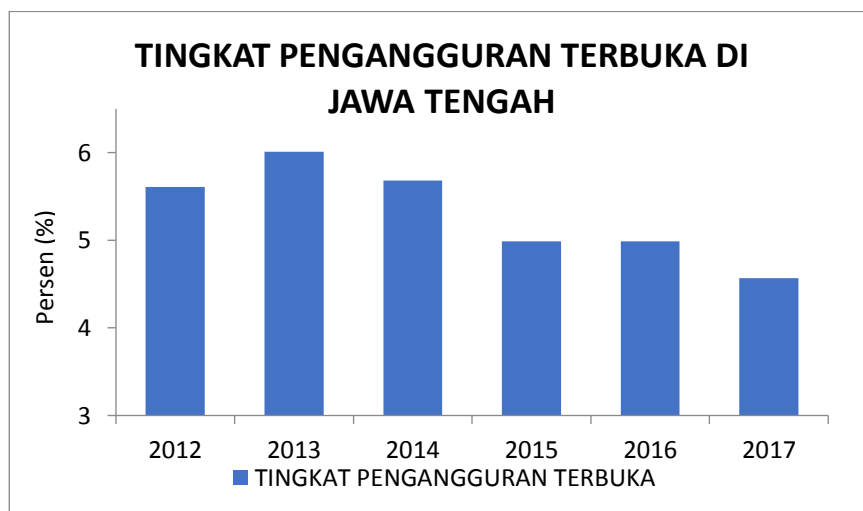
Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka 6 Provinsi di Indonesia

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa angka tingkat pengangguran di Indonesia mengalami penurunan sedangkan di 6 provinsi, dimana Banten menjadi provinsi dengan presentase tingkat pengangguran terbesar dengan 10.6% tahun 2017. Sementara di Jawa Tengah dari tahun 2012 hingga 2017 tingkat pengangguran terbuka sendiri mengalami penurunan setiap tahunnya namun, tidak begitu signifikan. Jawa Tengah disebut sebagai daerah yang memiliki industri dan UMKM yang cukup besar, tetapi hal tersebut belum mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh belum meratanya penyebaran industri dan di Jawa Tengah sedang fokus dalam perluasan industri guna menarik para investor menanamkan modalnya untuk investasi jangka panjang.

Pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan bagian dari tujuan pembangunan agar dapat mengurangi masalah tenaga kerja. Tujuan dari proses pembangunan ekonomi Indonesia agar standar hidup meningkat, standar hidup meliputi pendapatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan perbaikan kualitas pendidikan, meningkatnya

ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kehidupan pokok, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial (Arsyad, 2010:11).

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Secara umum pengangguran adalah seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Naf'an, 2014:131).



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017, diolah.

Gambar 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa tingkat pengangguran di provinsi Jawa Tengah bersifat cenderung turun, dimana setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Angka pengangguran diatas cukup tinggi, dimana pada tahun 2013 sampai menyentuh angka 6% yang paling tinggi diantara tahun yang lain. Namun, pada tahun-tahun setelahnya mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 5% dan tahun setelahnya juga mengalami penurunan namun tidak begitu besar angkanya. Penurunan tingkat pengangguran ini terasa lebih baik jika

terjadi juga peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap untuk meningkatkan tingkat produksi nasional.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu dilakukan pembangunan nasional yang dilakukan secara berkelanjutan atau bisa disebut pembangunan jangka panjang yang berdasarkan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta selalu memantau rintangan yang ada dalam perkembangan skala global. Untuk mensejahterakan rakyat dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang layak dan berkelas dengan cara mencukupi kebutuhan dasar masyarakat yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja. Keadaan kependudukan dalam suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah.



Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017, diolah.

Gambar 1.3
Angkatan Kerja Yang Terserap di Provinsi Jawa Tengah

Pada Gambar 1.3 menunjukkan bagaimana kondisi banyaknya angkatan kerja yang terserap di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012-2017. Gambar 1.3 menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya mengalami kenaikan namun, hanya di tahun 2015 ke tahun 2016 stagnan karena sedang terjadinya peralihan industri dari padat karya menjadi padat modal. Pada tahun 2017 yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

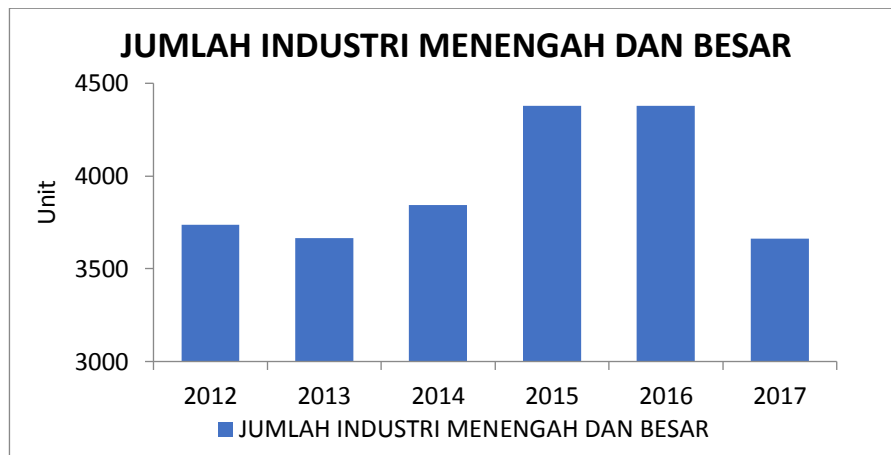
Dalam hal ini berarti tenaga kerja yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja semakin membaik karena adanya peningkatan setiap tahunnya.

Suatu daerah yang mempunyai jumlah penduduk yang luas, maka dapat diikuti juga dengan kualitas penduduk yang baik, dan terdapat keinginan untuk menumbuhkan perekonomian dalam suatu daerah. Justru sebaliknya, jika suatu daerah memiliki penduduk dengan jumlah yang besar namun memiliki kapasitas yang rendah, justru penduduk tersebut menjadi tanggungan dalam melaksanakan pembangunan nasional. Dari tahun ke tahun keadaan penduduk mengalami pertumbuhan terus-menerus. Pertumbuhan angka angkatan kerja condong dengan pertumbuhan dari penduduk. Banyaknya jumlah penduduk yang termasuk dalam usia dari 15 tahun hingga 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja disebut sebagai angkatan kerja (Sukirno, 2004:29).

Menciptakan dan menambah lapangan pekerjaan serta mengurangi jumlah pengangguran merupakan keberhasilan dari pemerintahan dalam hal ini pembangunan dapat dinilai melalui dari seberapa jauh pemerintah mampu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang yang baru dan semakin bertambah akan berdampak pada terserapnya tenaga kerja yang ada sehingga terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan daya beli yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Purwanti, 2009). Menurut (Propenas, 2005) membangun kesejahteraan rakyat adalah meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberi perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja.

Dalam menjalankan proses pembangunan seringkali berhubungan dengan proses industrialisasi. Yang dimaksud dengan proses industrialisasi yaitu salah satu jalan aktivitas dalam membangun kesejahteraan rakyat seperti taraf hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Proses industrialisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam dua

pengertian sekaligus, yaitu tingkat hidup yang lebih maju dan taraf hidup yang berkualitas (Arsyad, 2010: 442).



Sumber: Disperindag Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017, diolah.

Gambar 1.4
Jumlah Industri Menengah dan Besar di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan Gambar 1.4 jumlah industri menengah dan besar di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 hingga 2017 mengalami penurunan dan peningkatan atau biasa disebut fluktuasi. Dimana peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2015, bertepatan dengan jumlah industri di Jawa Tengah yang semakin meningkat, diikuti dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor industri dari tahun ke tahun.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, sektor industri memang menjadi penyumbang output terbesar bagi PDRB di Provinsi Jawa Tengah, tetapi belum mampu menyerap banyak tenaga kerja. Pertumbuhan angkatan kerja yang mengalami kenaikan pada tahun terakhir ini mengharuskan pemerintah agar menyediakan dan memperluas lapangan kerja yang sesuai dengan keterampilan yang disiapkan bagi angkatan kerja.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa di Provinsi Jawa Tengah masih memiliki angka angkatan kerja yang cukup tinggi namun tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang sebanding. Sedangkan Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu Provinsi yang Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2017**”.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi ketika PDRB meningkat pada setiap tahunnya, penyerapan tenaga kerja, upah minimum kabupaten/kota, serta jumlah industri yang meningkat akan diikuti dengan penurunan penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu aktivitas produksi, dimana suatu aktivitas produksi membutuhkan faktor-faktor produksi, salah satunya adalah tenaga kerja. Aktivitas produksi yang dikerjakan oleh para pengusaha yang beroperasi di bidang industri, sehingga banyaknya tenaga kerja yang terserap berpengaruh dengan banyaknya industri. Upah yang berlaku, yaitu upah minimum yang sudah ditetapkan setiap tahunnya oleh pemimpin daerah yang berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan. Berlandaskan dari uraian yang sudah tertera, bahwa permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah?
3. Apakah Jumlah Industri berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti:

Menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang variabel apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2017.

2. Bagi pihak lain:

Sebagai pedoman dan literatur dan bahan masukan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

3. Bagi pemerintah:

Sebagai bahan pengambilan kebijakan khususnya pihak pemerintah provinsi untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memperjelas tentang latar belakang, lalu dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang masing-masing diperjelas dengan singkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yaitu hasil kajian dari penelitian yang sudah dikerjakan sebelumnya agar bisa dijadikan sebagai referensi dalam menulis penelitian yang akan datang. Landasan teori menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk mencapai permasalahan yang akan diteliti. Dalam bagian ini menjelaskan tentang hubungan antar variabel dengan teori yang ada.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan detail metode yang digunakan dalam sebuah penelitian, jenis data, sumber data, lalu terdapat definisi operasional variabel dan metode analisis yang akan digunakan dalam sebuah penelitian.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang menjadi inti penelitian yaitu tentang deskripsi data, hasil penelitian yang didapatkan dari data yang sudah diolah dan kajian lebih lanjut dari kajian data yang telah dilakukan peneliti.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berisikan tentang kesimpulan dari semua pelaksanaan dan implikasi yang merupakan hasil dari yang telah dianalisis pada BAB IV dan memberikan rekomendasi dalam memecahkan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai perbandingan dalam kelebihan maupun kekurangannya sebagai akar dalam menyusun penelitian ini. Penulis memperoleh referensi dari skripsi dan buku dalam memperoleh informasi dan landasan teori ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penduduk yang usianya 15 hingga 64 tahun termasuk dalam tenaga kerja. Definisi tenaga kerja menurut Undang – Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah setiap orang yang sanggup menjalankan pekerjaan demi menghasilkan barang atau jasa baik untuk melengkapi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui suatu kondisi perekonomian dalam suatu daerah pada periode tertentu. PDRB melambangkan jumlah nilai tambah yang diperoleh oleh seluruh unit usaha pada suatu daerah tertentu, dapat juga dikatakan sebagai jumlah dari nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS 2017). Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun dapat menggunakan PDRB atas harga konstan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arif & Made (2015) yang menunjukkan bahwa variabel PDRB terdapat pengaruh positif signifikan terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Masih dari Provinsi Bali, penelitian dari I Gusti & Ketut (2015), Latri & Henny (2018) dan Zidayaturrofiqoh, dkk (2018) pun juga menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Romas & Bagio (2013) menunjukkan bahwa upah riil berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanti, dkk (2016) dan I Gusti & Ketut (2015) dimana upah minimum kabupaten/kota juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Menurut penelitian Kholidah & Zainal (2011) menunjukkan juga bahwa total upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun justru penelitian yang dilakukan Muhammad, dkk (2018) Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja lalu ada penelitian dari Latri & Henny (2018) dimana UMP memiliki hasil signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Zidayaturrofiqoh, dkk (2018) yang menyatakan variabel UMP tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jumlah industri ada hubungannya dengan penyerapan tenaga kerja, karena setiap pertumbuhan unit usaha dalam suatu wilayah tertentu akan memperbanyak jumlah tenaga kerja sehingga dapat dipengaruhi secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian Muhammad, dkk (2018), dan Kholidah & Zainal (2011) yang menyatakan bahwa jumlah unit industri, usaha, dan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2017) dimana pertumbuhan dari sektor industri sendiri berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Namun penelitian Tanti, dkk (2016) menyatakan bahwa jumlah unit industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Lokasi	Metode	Hasil
1	Arif & Made (2015)	Provinsi Bali	Linier Berganda	PDRB memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi dan penyerapan

				tenaga kerja, sedangkan UMP tidak memiliki pengaruh terhadap investasi dan penyerapan tenaga kerja.
2	Romas & Bagio (2013)	Provinsi Jawa Tengah	Data Panel	Produktivitas tenaga kerja dan upah riil berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3	Tanti, dkk (2016)	Provinsi Jawa Tengah	Data Panel	LPE dan Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
4	Muhammad, dkk (2018)	Kabupaten Pasuruan dan Sidoarjo	Linear Berganda	Jumlah unit usaha berpengaruh positif signifikan, UMK berpengaruh negatif signifikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5	I Gusti & Ketut (2015)	Provinsi Bali	Linear Berganda	PDRB dan upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.
6	Kholidah & Zainal (2011)	Provinsi Jawa Timur	Data Panel	Total upah, bahan baku, jumlah perusahaan, dan produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
7	Herawati (2017)	Kabupaten Sidoarjo	Linear Sederhana	Pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
8	Zidayaturrofiqoh, dkk (2018)	Provinsi Jambi	Data <i>Time Series</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan, tetapi UMP dan Pengeluaran Pemerintah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi
9	Latri & Henny	Pulau Jawa	Data Panel	UMP memiliki hasil signifikan negatif, sedangkan

	(2018)			untuk pertumbuhan ekonomi hasilnya signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
10	Yulia (2015)	Provinsi Jawa Tengah	Data Panel	PDRB tidak signifikan, namun UMK, Pengangguran, dan PAD signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan satu referensi dari penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tanti,dkk (2016) dimana dalam penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan data panel. Kemudian terdapat tiga variabel independen yaitu LPE, UMK, dan UII yang mempengaruhi jumlah tenaga kerja. Yang membedakan penelitian Tanti dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah dalam variabelnya dan tahun penelitiannya. Peneliti menambahkan variabel PDRB atas harga konstan tetapi tidak menggunakan variabel laju pertumbuhan ekonomi (LPE). Dalam tahun penelitiannya pun berbeda, Tanti menggunakan tahun 2010 hingga 2014 sedangkan peneliti menggunakan tahun 2012 hingga 2017.

2.3 Landasan Teori

2.3.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut (BPS) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berumur 15 tahun atau lebih. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih, sedangkan penduduk berumur dibawah 15 tahun digolongkan bukan tenaga kerja. Definisi tenaga kerja menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang tercantum dalam bab 1 pasal 1 ayat 2 adalah setiap orang yang dapat mengerjakan pekerjaan demi menghasilkan barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan pribadi ataupun kebutuhan untuk masyarakat.

2.3.2 Penyerapan Tenaga Kerja

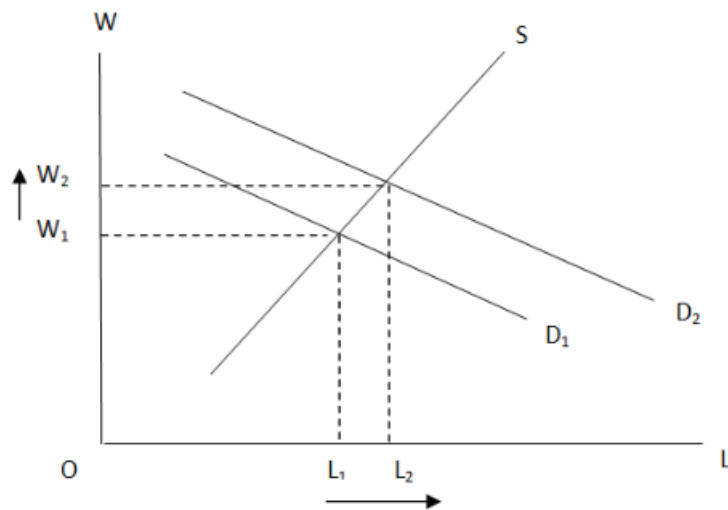
Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk mengerjakan tugas sebagaimana mestinya atau menggambarkan suatu keadaan yang tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja (Todaro, 2003:307). Pada dasarnya penyerapan tenaga kerja tergantung dari kecil atau besarnya suatu permintaan tenaga kerja. Secara umum penyerapan tenaga kerja memperlihatkan besarnya keterampilan suatu perusahaan dalam menyerap jumlah tenaga kerja akan memproduksi suatu produk. Keterampilan untuk menyerap tenaga kerja memiliki besar yang tidak sama antara sektor satu dengan sektor yang lain (Sumarsono, 2003:45).

Penyerapan tenaga kerja juga dapat diartikan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah angkatan kerjayang bekerja. Penduduk tersebut terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian (Kuncoro, 2002). Terserapnya penduduk di berbagai sektor perekonomian disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

2.3.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja memiliki hubungan tingkat upah dengan kuantitas tenaga kerja yang dihendaki oleh para pengusaha supaya dipekerjakan, hal tersebut berbeda dengan permintaan para konsumen terhadap barang dan jasa. Alasan konsumen membeli suatu barang dikarenakan barang tersebut dapat memberikan *utility* kepada konsumen. Selagi para pengusaha mempekerjakan orang karena memproduksi barang untuk dijual kepada konsumen. Oleh sebab itu, kenaikan dari permintaan masyarakat akan barang produksi mempengaruhi kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut “*derived demand*” (Simanjuntak, 2001:89)

Permintaan output produksi yang meningkat dalam suatu produksi dalam perusahaan dapat menimbulkan harga output tersebut menjadi naik. Kenaikan harga output ini tidak merubah produk marginal tenaga kerja pada berapun jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, tetapi nilai marginal produksinya dapat meningkat (Mankiw,2013).



Gambar 2.1 Pergeseran dalam Permintaan Tenaga Kerja

Pada Gambar 2.1 menjelaskan bahwa terdapat pergeseran permintaan tenaga kerja, saat permintaan terhadap tenaga kerja naik dari D1 ke D2 yang disebabkan karena harga output mengalami kenaikan, maka keseimbangan upah juga ikut mengalami kenaikan dari W1 ke W2 dan menimbulkan kenaikan jumlah tenaga kerja dari L1 ke L2.

2.3.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

BPS (2017) mendefinisikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten/kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun kelender). Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan pertanian, pertambangan, industri manufaktur, sampai dengan jasa.

PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut (Todaro, 2003:67). Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Keynes yang mengatakan bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa saja yang sedang terjadi di pasar barang. Apabila output yang sedang diproduksi mengalami kenaikan, maka jumlah orang yang dipekerjakan ikut mengalami kenaikan, yang dapat dihubungkan dengan konsep fungsi produksi, yang menunjukkan apabila input (tenaga kerja) lebih ditingkatkan penggunaannya maka output yang didapatkan akan ikut tercapai.

(BPS, 2017) menunjukkan bahwa data pendapatan nasional merupakan satu dari beberapa indeks makro yang dapat membuktikan kondisi dari perekonomian nasional setiap tahunnya. Terdapat kegunaan yang didapatkan dari data tersebut diantaranya :

1. PDRB harga berlaku (nominal) memperlihatkan keterampilan sumber daya ekonomi yang diperoleh oleh suatu wilayah. Semakin nilai PDRB suatu wilayah besar, artinya wilayah tersebut memiliki keterampilan sumber daya ekonomi yang besar, berlaku juga untuk sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara keutuhan atau setiap bagian dari tahun ke tahun selanjutnya.
3. Distribusi PDRB harga berlaku berdasarkan lapangan usaha memperlihatkan susunan dari perekonomian dalam suatu wilayah tertentu. Bagian-bagian ekonomi yang memiliki peranan besar memperlihatkan inti dari perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku memperlihatkan nilai PDB dan PNB satu per satu populasi.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berfungsi untuk melihat pertumbuhan aktual ekonomi per kapita dari penduduk suatu wilayah.

2.3.5 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Menurut Sumarsono (2003:141) upah adalah pendapatan berupa imbalan dari pengusaha kepada karyawan dalam mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk uang yang sudah ditentukan atas dasar persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas perjanjian kerja diantara pengusaha dengan karyawan tergolong tunjangan, untuk karyawan itu sendiri bahkan untuk keluarganya. Menurut Sumarsono tinggi atau rendahnya biaya produksi oleh perusahaan dipengaruhi oleh tingkat upah. Terdapat dua faktor yang berpengaruh, hal tersebut upah permulaan biasa disebut dengan upah dengan nilai paling rendah yang harus diterima oleh para pekerja atau karyawan disaat pertama kali diterima dalam bekerja, dan jumlah upah minimum perlu untuk mencukupi kebutuhan hidup para pekerja atau karyawan untuk memenuhi kebutuhan untuk sandang, pangan, keperluan rumah tangga dan kebutuhan dasar lainnya (Sumarsono, 2009).

2.3.6 Pengertian Industri

Dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dapat dilakukan melalui kegiatan industri. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keahlian dalam memanfaatkan sumber daya alam secara optimal tidak terlepas dari proses industrialisasi. Industri adalah sebuah aktivitas ekonomi yang mengatur bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan barang jadi sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya salahsatunya dalam rencana dalam bangun industri, pengertian tersebut terdapat pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian. Industri sebagai suatu sistem yang dipadukan dari sub sistem fisis dan sub sistem manusia jika dilihat dari sudut pandang geografi (Sritomo,2003;19).

Pengertian industri secara umum adalah kegiatan manajemen dari bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah untuk memperoleh profit. Terdapat bagian dari industri yaitu usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi.

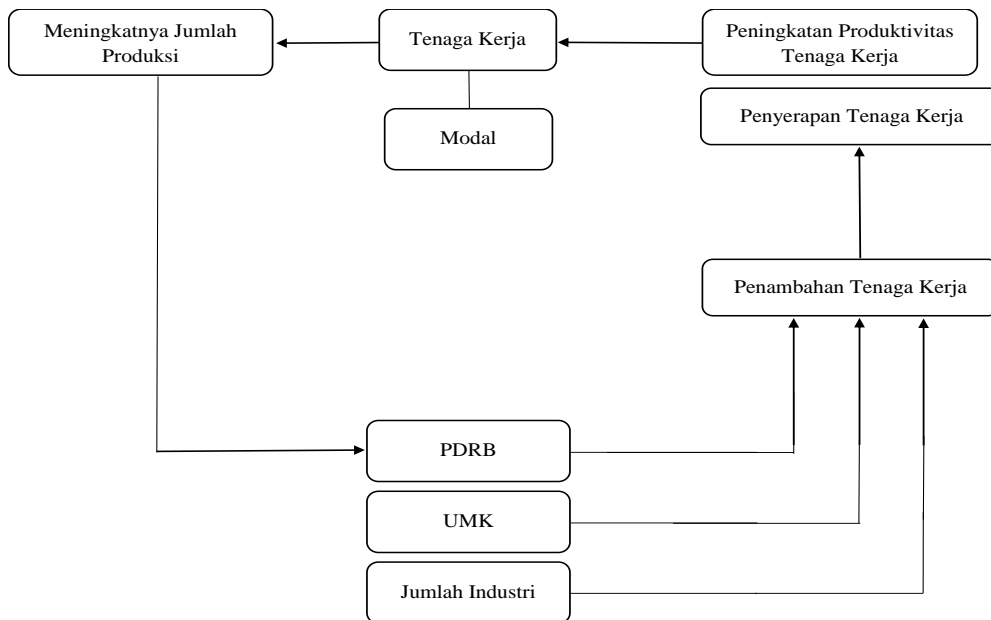
Yang dihasilkan dari kegiatan industri tidak hanya berupa barang, namun juga dalam bentuk jasa. Perusahaan atau industri usaha yaitu suatu unit usaha yang menjalankan suatu kegiatan ekonomi, memiliki tujuan untuk menciptakan barang atau jasa, ditempatkan pada lokasi tertentu, dan memiliki daftar administrasi sendiri terkait suatu produksi dan sistem dalam biaya serta terdapat orang yang memiliki tanggung jawab dari suatu usaha tersebut. Suatu Perusahaan Industri Pengolahan terbagi dalam empat klasifikasi :

1. Industri Besar (memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau bisa lebih)
2. Industri Sedang (memiliki jumlah tenaga kerja sebesar 20 hingga 99 orang)
3. Industri Kecil (memiliki jumlah tenaga kerja diantara 5 hingga 19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (memiliki jumlah tenaga paling sedikit yaitu 1 sampai 4 orang saja)

Pengklasifikasian dari perusahaan industri pengolahan hanya berlandaskan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang bekerja, terkecuali memperlihatkan suatu perusahaan tersebut memakai mesin atau tidak sama sekali, dengan tanpa mencermati besar atau kecilnya modal dari suatu perusahaan tersebut (BPS Jawa Tengah, 2017).

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membuat deskripsi tentang rancangan dari jalan keluar suatu permasalahan yang sudah disebutkan. Hal tersebut diperlihatkan agar variabel-variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan oleh peneliti. Penelitian tersebut memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan antara PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja tentunya tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, meningkatnya tenaga kerja pasti memberikan dampak, yaitu meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam ketenagakerjaan adalah ketimpangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran tenaga kerja. Jika PDRB dalam suatu wilayah meningkat maka ikut meningkat juga permintaan jumlah tenaga kerja, dimana peningkatan PDRB berimbang dengan kemakmuran masyarakat yang bertambah karena naiknya pertumbuhan ekonomi. Jika kemakmuran masyarakat bertambah akan banyak tersedianya lowongan pekerjaan yang memiliki efek mengurangi angka pengangguran.

2.5.2 Hubungan antara UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian dari upah minimum kabupaten/kota merupakan upah atau hasil dari bekerja yang sudah ditentukan oleh kepala daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah, lalu tahap inflasi,

serta kebutuhan hidup minimum pekerja adalah kurang lebih variabel yang diperlukan untuk menilai kelayakan UMR atau UMP (Feriyanto, 2014).

Jika upah naik maka suatu perusahaan akan meningkatkan biaya produksinya, yang artinya suatu perusahaan tersebut akan menaikkan harga barang per unitnya. Pengusaha akan lebih memilih untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan produksi apabila upah mengalami kenaikan dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin (Sumarsono, 2009). Konsumen akan mengurangi konsumsi apabila harga mengalami kenaikan. Produsen akan menurunkan jumlah dari kegiatan produksinya jika banyak barang yang tidak terjual. Mengakibatkan target produksi menjadi turun, lalu efeknya berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh produsen.

2.5.3 Hubungan antara Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja dipengaruhi dengan meningkatnya juga jumlah unit usaha. Justru sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja (Rejekiingsih, 2004). Menurut Arsyad (2010:442). Industri mempunyai peranan sebagai (leading sector) artinya sektor pemimpin. Jumlah tenaga kerja suatu wilayah dipengaruhi dengan tumbuhnya unit usaha pada sektor produksi suatu wilayah. Jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha yang memiliki pengaruh positif.

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Produk Domestik Regional Bruto diduga memiliki pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2017.

2. Upah Minimum Kabupaten/Kota diduga memiliki pengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2017.
3. Jumlah Industri diduga memiliki pengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat panel, yaitu gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan pencatatan dari instansi yang terkait, jurnal maupun dari data penelitian yang lainnya dalam bentuk yang sudah jadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2012-2017.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini memakai 4 (empat) variabel yaitu: a. Penyerapan tenaga kerja sektor industri per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS Jawa Tengah dalam angka; b. PDRB per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS Jawa Tengah dalam angka; c. UMK di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS dalam angka dan Disperindag Provinsi Jawa Tengah; d. Jumlah Industri per kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang datanya bersumber dari BPS Jawa Tengah dalam angka.

3.3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, yaitu dimana data yang diperoleh dan digunakan adalah data sekunder. Dalam pencarian utama data tersebut berfokuskan pada berbagai sumber ataupun instansi yang terkait pada penelitian ini.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen bersifat untuk mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Data sekunder yang diperoleh akan diambil variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja yang dilambangkan dengan (TK). Variabel independen dari penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Jumlah unit industri (IND).

3.2.1 Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja (TK)

Pengertian dari penyerapan tenaga kerja yaitu banyaknya jumlah tenaga kerja yang sudah bekerja atau sedang dipekerjakan oleh suatu perusahaan dalam kegiatan memproduksi output pada sektor pengolahan industri di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017 dengan satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah dalam suatu daerah tertentu yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha, merupakan hasil dari seluruh unit ekonomi suatu daerah yang diperoleh dari jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh. Disini membahas tentang PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017 dengan memiliki satuan juta rupiah.

b. Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Upah Minimum Kabupaten/Kota merupakan upah yang berlaku untuk seluruh kabupaten/kota dalam suatu provinsi. Upah yang dibayarkan kepada pekerja/karyawan setiap satu bulan sekali di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017 yang dinyatakan dalam rupiah.

c. Jumlah Industri (IND)

Jumlah Unit Industri merupakan unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, yang bertujuan menghasilkan barang maupun jasa, terletak pada lokasi tertentu di kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017 dengan satuannya unit.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMK, jumlah industri, dan nilai produksi digunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan data panel. Data panel adalah model kombinasi antara *time series* dan *cross section*, sehingga dalam data panel jumlah observasi merupakan hasil perkalian dari observasi *time series* dan observasi *cross section*. Terdapat beberapa keuntungan jika menggunakan metode regresi data panel dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section*, keuntungannya di antara lain: Data panel adalah gabungan dua data *time series* dan *cross section* yang mampu menyajikan data yang jumlahnya lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat memecahkan masalah yang keluar ketika ada masalah penghilangan suatu variabel (Widarjono, 2009).

Untuk mendapati pengaruh dari variabel bebas yaitu PDRB, UMK dan jumlah industri atas variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah, dalam hal ini peneliti memakai metode analisis data panel. Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian adalah *Eviews 9*. Berikut model persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 IND_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TK	= Penyerapan tenaga kerja (jiwa)
t	= Tahun yang diteliti (2012-2017)
i	= Provinsi
β_0	= Intersept (Konstanta)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
PDRB	= PDRB (juta rupiah)
UMK	= Upah Minimum Provinsi (rupiah)
IND	= Jumlah industri (unit)
e	= <i>Error</i>

3.3.2 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

3.3.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model Common Effect merupakan model yang paling sederhana dalam mengestimasi model regresi data panel yaitu dengan mengkombinasikan data time series dengan cross section, selanjutnya digunakan estimasi menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Dimana dalam metode ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 IND_{it} + \varepsilon_{it}$$

3.3.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa obyek koefisien regresi dan observasi dari periode ke periode. Dalam melakukan estimasi model *fixed effect* dapat dijalankan dengan menggunakan variabel *dummy* yang layak dengan masing-masing asumsi. Model estimasi *fixed effect* ini dapat disebut dengan *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*. Yang memiliki persamaan model :

$$TK_{it} = \beta_0 i + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

dimana: i = banyaknya observasi (1,2,...n)

t = jumlah dari periode (1,2,...t)

n = jumlah dari variabel independen

$n \times t$ = jumlah dari data panel

ε = residual

Dalam pendekatan *fixed effect* ini memiliki perobabilitas terjadinya ketidakcocokan suatu model dengan kondisi yang sebenarnya. Sehingga dibutuhkan model yang dapat menjelaskan perbedaan antar intersep yang memperhitungkan adanya suatu perbedaan antara objek maupun waktu (Sriyana, 2014).

3.3.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan ini diartikan dengan memilih estimasi data panel dengan residual yang mempunyai kemungkinan saling berhubungan antara waktu dan individu, menggunakan asumsi bahwa setiap intersep berbeda, namun mengindikasikan intersep dalam variabel random. Persamaan untuk model *Random Effect* sebagai berikut :

$$TK_{it} = \beta_0 i + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

dimana:

m = banyaknya observasi (1,2,...m)

t = banyaknya waktu (1,2,...t)

n = banyaknya variabel bebas

$n \times t$ = banyaknya data panel

ε = residual

3.3.3 Uji Pemilihan Model

3.3.3.1 Uji Chow

Pengujian yang dilakukan untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan common effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan Uji Chow. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, probabilitas $> \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. H_a diterima jika, probabilitas $< \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.3.3.2 Uji Hausman

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan random effect atau fixed effect dapat dilakukan dengan uji hausman. Hipotesis yang digunakan dalam hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan asumsi sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika, probabilitas $> \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. H_a diterima jika, probabilitas $< \alpha$ (alpha) yang artinya model yang baik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.3.4 Uji Statistik

Uji Statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien regresi parsial (uji t), uji koefisien regresi (uji F), dan Uji koefisien determinasi (uji R²).

3.3.4.1 Uji t

Uji t atau yang biasa disebut dengan koefisien regresi parsial yaitu digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen sebuah penelitian terhadap variabel dependen dari penelitian. Uji t bisa dikerjakan dengan cara membandingkan nilai probabilitas suatu variabel dengan menggunakan taraf signifikansinya. Adapun hipotesis secara individunya, yaitu:

- a. Variabel Produk Domestik Regional Bruto

H₀: $\beta_1 \geq 0$, artinya variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak memengaruhi variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

H₁: $\beta_1 < 0$, maka terdapat variabel Produk Domestik Regional Bruto Berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja.

- b. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota

H₀: $\beta_2 \geq 0$, artinya variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota tidak memengaruhi variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

H₁: $\beta_2 < 0$, maka terdapat variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja.

- c. Variabel Jumlah Industri

H₀: $\beta_3 \geq 0$, artinya variabel Jumlah Industri tidak memengaruhi variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

H₁: $\beta_3 < 0$, maka terdapat variabel Jumlah Industri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja.

3.3.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menyatakan keseluruhan dari variabel penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel yang terikat. Untuk mengidentifikasi model regresi yang sudah diestimasi hasilnya layak atau tidak yaitu menggunakan uji F. Layak yang dimaksud disini adalah bahwa model yang sudah diestimasi layak digunakan dalam menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dari uji F :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Ketika F hitung lebih besar daripada F kritis maka artinya menerima H_a , yang memiliki arti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih kecil daripada F kritis maka menolak H_a yang memiliki arti variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk memahami seberapa jauhnya kemampuan dari model tersebut menunjukkan variabel dependen yang dihitung. Ketika nilai R^2 mendekati nol, berarti variabel variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau kecil. Nilai R^2 yang besar mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi dari variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini secara kelengkapan menggunakan data sekunder. Data tersebut yaitu, meliputi penyerapan tenaga kerja sektor industri, PDRB, upah minimum provinsi dan jumlah industri yang didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Tengah dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. Periode data yang digunakan peneliti untuk penelitian ini mengandung data selama 6 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2017 meskipun data dari *cross section* dalam penelitian ini terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen dari penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja sektor industri sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah PDRB, UMK, dan jumlah industri. Berikut hasil deskripsi data dari berbagai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	TK	PDRB	UMK	IND
Mean	23596,990	22.547.737,00	1.166.622,00	112,714
Maximum	173751	122.000.440,00	2.125.000,00	475
Minimum	329	4.484.268,00	765.000,00	6
Std. Dev.	31342,59	21154026,3	278043,521	94,076
Observations	209	209	209	209

Sumber: Ouput data diolah.

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.1 rata-rata penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah sebesar 23596,990 jiwa, kemudian penyerapan tenaga kerja tertinggi di Provinsi Jawa Tengah terdapat di Kabupaten Kudus sebesar 173751 jiwa, dan penyerapan

tenaga kerja terendah di Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Wonosobo dengan 329 jiwa. Sedangkan rata-rata dari PDRB di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar Rp. 22.547.737,00, lalu PDRB tertinggi di Provinsi Jawa Tengah berada di Kota Semarang sebesar Rp 122.000.440,00, dan PDRB terendah di Provinsi Jawa Tengah di Kota Magelang sebesar Rp 4.484.268,00.

Rata-rata UMK di Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 1.166.622,00, sementara UMK tertinggi di Provinsi Jawa Tengah terdapat pada Kota Semarang sebesar Rp 2.125.000,00, kemudian untuk UMK terendah di Provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Banjarnegara sebesar Rp 765.000,00. Yang terakhir rata-rata jumlah industri yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 112,714 unit, sedangkan jumlah industri tertinggi di Provinsi Jawa Tengah ada di Kota Semarang sebesar 475 unit, dan untuk jumlah industri terendah di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Wonogiri sebesar 6 unit.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Signifikansi Common Effect (CEM)

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model *Common Effect* menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6546.793	7267.358	0.900849	0.3687
PDRB	0.000579	8.43E-05	6.866590	0.0000
UMK	0.001412	0.006235	0.226464	0.8211
IND	137.3922	18.64510	7.368809	0.0000
R-Squared	0.417041			

Sumber: data diolah Eviews 9

4.2.2 Uji Signifikansi *Fixed Effect* (FEM)

Didapatkan dari pengujian menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect* menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18993.49	7089.526	2.679092	0.0081
PDRB	0.000148	0.000449	0.330960	0.7411
UMK	0.003470	0.004626	0.750076	0.4542
IND	106.9241	15.79329	6.770225	0.0000
R-Squared	0.911449			

Sumber: data diolah Eviews 9

4.2.3 Uji Signifikansi *Random Effect* (REM)

Hasil dari pengujian regresi data panel dengan model *Random Effect* menggunakan program Eviews 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8613.352	5388.637	1.598429	0.1115
PDRB	0.000530	0.000163	3.249351	0.0014
UMK	0.008592	0.003092	2.778829	0.0060
IND	115.8225	14.68976	7.884571	0.0000
R-Squared	0.262001			

Sumber: data diolah Eviews 9

Hasil Regresi *Random Effect Model* didapatkan nilai koefisien pada (PDRB) = 0.000530, (UMK) = 0.008592 dan (IND) = 115.8225 dengan *R-Squared* sebesar 26%.

4.3 Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model dalam sebuah penelitian dilakukan berdasarkan pengujian statistik. Setelah mendapatkan hasil estimasi dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, pengujian dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* yaitu uji *chow* dan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan uji *hausman* sehingga mendapatkan model pendekatan yang terbaik. Berikut hasil dari uji pemilihan model:

4.3.1 Likelihood Ration (Uji Chow)

Hasil dari pengujian menggunakan *Uji Redudant Fixed Effects – Likelihood Ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.807742	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.990383	34	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Dari hasil pengujian diatas pada tabel 4.5 diperoleh nilai probabilitas dari *Cross Section* F sebesar 0,0000 dengan begitu nilai $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil dari uji *chow* adalah menerima H_a , sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3.2 Uji Hausman

Hasil dari pengujian menggunakan *Uji Correlated Random Effects – Hausman Test* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.369564	3	0.0000

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai statistic pada uji *hausman* memiliki probabilitas 0.0000 dengan nilai $p\text{-value} < \alpha (0,05)$, Dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima, dengan kata lain *Fixed Effect Model* adalah model yang lebih baik digunakan daripada model *Random Effect Model*.

4.4 Model Terbaik

Setelah dilakukan uji model dengan menggunakan 3 metode yaitu, model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* telah didapatkan model yang terbaik yaitu dengan

Fixed Effect Model. Berikut hasil dari uji regresi Uji *Chow* dengan Uji *Hausman*, model terbaik yang didapatkan adalah dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	67.20601	4.653435	0.0000	
LOG(PDRB)	-4.670063	-3.632471	0.0004	Signifikan*
LOG(UMK)	1.230285	2.328278	0.0211	Signifikan*
LOG(IND)	0.679031	9.430771	0.0000	Signifikan*
R-Squared	0.887554			
Prob(Fstatistic)	0.000000			

*) dengan α 5%

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil dari *Fixed Effect Model* Tabel 4.7, dapat dituliskan persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha_i + \beta_1 LOG(PDRB)_{it} + \beta_2 LOG(UMK)_{it} + \beta_3 LOG(IND)_{it} + e_{it}$$

$$TK = 67.20601 - 4.670063 + 1.230285 + 0.679031$$

Dimana TK = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri, PDRB = Produk Domestik Regional Bruto, UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan IND = Jumlah Industri.

4.5 Hasil Analisis Data

4.5.1 Uji Statistik t

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setelah dilakukannya regresi didapatkan hasil pada tabel 4.8 didapatkan probabilitas (PDRB) sebesar $0.0004 < \alpha$ 5% (0,05), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) pada tabel 4.8 memiliki probabilitas sebesar $0.0211 < \alpha 5\% (0,05)$ yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel UMK signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Jumlah Industri (IND) berdasarkan hasil dari pengujian yang dilakukan pada tabel 4.8 memperoleh nilai probabilitas (IND) sebesar $0.0000 < \alpha 5\% (0,05)$, yang dapat diambil kesimpulan bahwa variabel IND berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan hasil dari regresi diatas diperoleh nilai Prob (F-statistic) $0.000000 < \alpha 5\%$ maka dari hasilnya signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel PDRB, UMK, dan Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil dari regresi Fixed Effect Model diperoleh R^2 sebesar 0.887, menunjukkan bahwa variabel dependen penyerapan tenaga kerja sektor industri dapat dijelaskan oleh variabel independen PDRB, UMK, dan Jumlah Industri sebesar 88%. Sementara itu sisanya yaitu sebesar 12% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

4.5.4 Analisa Ekonomi

A. Analisis Intersep

Pada Tabel 4.8 telah memperlihatkan Konstanta masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2017.

Tabel 4.8
Hasil Cross Section Effect

No	Kabupaten/Kota	Effect	C	Konstanta
1	Kabupaten Cilacap	7.715929	67.20601	74.921939
2	Kabupaten Banyumas	1.944797	67.20601	69.150807
3	Kabupaten Purbalingga	0.110436	67.20601	67.316446
4	Kabupaten Banjarnegara	-1.992598	67.20601	65.213412
5	Kabupaten Kebumen	-1.659839	67.20601	65.546171

6	Kabupaten Purworejo	-2.407994	67.20601	64.798016
7	Kabupaten Wonosobo	-2.634358	67.20601	64.571652
8	Kabupaten Magelang	0.216473	67.20601	67.422483
9	Kabupaten Boyolali	0.650722	67.20601	67.856732
10	Kabupaten Klaten	0.608839	67.20601	67.814849
11	Kabupaten Sukoharjo	1.670269	67.20601	68.876279
12	Kabupaten Wonogiri	-0.979852	67.20601	66.226158
13	Kabupaten Karanganyar	1.568592	67.20601	68.774602
14	Kabupaten Sragen	1.431475	67.20601	68.637485
15	Kabupaten Grobogan	-1.315088	67.20601	65.890922
16	Kabupaten Blora	-2.241813	67.20601	64.964197
17	Kabupaten Rembang	-3.013769	67.20601	64.192241
18	Kabupaten Pati	1.743060	67.20601	68.94907
19	Kabupaten Kudus	7.671323	67.20601	74.877333
20	Kabupaten Jepara	0.157199	67.20601	67.363209
21	Kabupaten Demak	-0.392789	67.20601	66.813221
22	Kabupaten Semarang	3.398325	67.20601	70.604335
23	Kabupaten Temanggung	-1.542024	67.20601	65.663986
24	Kabupaten Kendal	1.975808	67.20601	69.181818
25	Kabupaten Batang	1.802857	67.20601	69.008867
26	Kabupaten Pekalongan	1.788065	67.20601	68.994075
27	Kabupaten Pemasang	1.806310	67.20601	69.01232
28	Kabupaten Tegal	0.476964	67.20601	67.682974
29	Kabupaten Brebes	1.376709	67.20601	68.582719
30	Kota Magelang	-6.648561	67.20601	60.557449
31	Kota Surakarta	1.713598	67.20601	68.919608
32	Kota Salatiga	-4.002527	67.20601	63.203483
33	Kota Semarang	9.180087	67.20601	76.386097
34	Kota Pekalongan	-5.800973	67.20601	61.405037
35	Kota Tegal	-4.020249	67.20601	63.185761

Dapat diketahui dari Tabel 4.8 bahwa wilayah Provinsi Jawa Tengah menunjukkan kondisi penyerapan tenaga kerja sektor industri berbeda-beda di setiap kabupaten/kota. Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat dari masing-masing konstanta diketahui bahwa penyerapan tenaga kerja sektor industri paling tinggi ada di Kabupaten Semarang sebesar 76.386097, hal tersebut karena banyaknya industri yang ada disana sehingga dijuluki sebagai kawasan industri di Jawa Tengah, kemudian tingkat penyerapan tenaga kerja terendah ada di Kota Magelang sebesar

60.557449, hal ini dikarenakan kota Magelang tidak berpotensi sebagai kawasan industri, namun unggul dalam bidang pariwisata.

4.6 Pembahasan

Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan angka negatif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4.670063 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0004 dimana lebih kecil dari α 5%. Ketika Produk Domestik Regional Bruto naik 1 juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 4.67%. Penelitian ini didukung oleh Yulia (2015) yang mengungkapkan bahwa PDRB menunjukkan angka negatif dan apabila PDRB naik maka penyerapan tenaga kerja akan turun. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDRB tidak hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indonesia, dsb.

PDRB juga bisa menunjukkan produktifitas tenaga kerja itu sendiri. Ketika tingkat produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga bisa menimbulkan inflasi dan menimbulkan keesuan. Penelitian ini didukung oleh Dyana (2016) menyatakan bahwa pada sektor industri di Provinsi Jawa Tengah bersifat padat modal meskipun PDRB naik hanya dari segi sektor industri belum tentu dapat diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Kemungkinan yang terjadi tenaga manusia akan tergantikan dengan mesin sehingga menjadi lebih efisien.

Upah Minimum Kabupaten/Kota menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dari Upah Minimum Kabupaten/Kota mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1.230285 dan nilai probabilitas yang dimiliki sebesar 0.0211 dimana lebih kecil dari α 5%. Ketika Upah Minimum Kabupaten/Kota naik 1 rupiah hingga penyerapan tenaga kerja sektor industri akan meningkat sebesar 1.23%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Tanti, dkk (2016) dan I

Gusti & Ketut (2015) yang menyatakan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Apabila terjadi kenaikan upah minimum maka penyerapan tenaga kerja kemungkinan mengalami kenaikan. Jumlah industri menunjukkan angka positif dan signifikan sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel dari jumlah industri memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.679031 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang dimana lebih kecil dari α 5%. Ketika jumlah industri naik 1 unit maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.679%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad, dkk (2018), Kholidah & Zainal (2011) dan Herawati (2017) yang menyatakan ketika meningkatnya jumlah industri, usaha, atau perusahaan dalam suatu daerah, lalu diikuti juga dengan penyerapan tenaga kerja yang meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada hasil analisis dan pembahasan yang sudah dikerjakan pada bab sebelumnya, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017. Hal ini dikarenakan di Jawa Tengah sektor industri sendiri menjadi penyumbang terbesar PDRB, kemungkinan besar tenaga dari manusia akan tergantikan oleh tenaga mesin sehingga lebih efisien.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017. Hal ini dibantu dengan fakta bahwa Provinsi Jawa Tengah sendiri memiliki banyak faktor produksi tenaga kerja, sehingga perusahaan menghasilkan atau memproduksi barang padat karya. Provinsi Jawa Tengah memiliki sumber daya manusia yang dapat bersaing dibandingkan provinsi yang lain salah satunya dari segi upah dan kemampuan.
3. Jumlah Industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri menengah dan besar yang memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2017. Dikarenakan Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang menjadi tujuan utama para penanam modal untuk menanamkan modalnya. Sehingga pada sektor industri berkontribusi cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.

5.2 Saran

1. Masih terdapat hal yang perlu pemerintah benahi untuk kedepannya lebih memperhatikan pemerataan PDRB di Jawa Tengah, diantaranya dengan meningkatkan kemampuan dari masyarakat agar dapat mandiri dan terampil dalam berwirausaha dan dapat menyerap tenaga kerja.
2. Kedepannya pemerintah ataupun para pelaku usaha memperbaiki sistem pengupahan dan lebih memperhatikan kesejahteraan para pekerjanya agar dapat meningkatkan kegiatan produksi sehingga penyerapan tenaga kerja dapat meningkat.
3. Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja pemerintah bisa meningkatkan jumlah industri yang ada sehingga dapat terciptanya lapangan pekerjaan dan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kemampuan para angkatan kerja supaya bekerja sesuai dengan kemampuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2018), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Tahun 2001-2015 di Pasuruan Dan Sidoarjo”, *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 2 Hal. 294 – 308.*
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Azhar, K. & Arifin, Z. (2011), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten/Kota di Jawa Timur”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9 No. 1.*
- Badan Pusat Statistik. 2012-2018. *Jawa Tengah Dalam Angka.*
- Budiarto, A., & Heny, Made U. D.. (2015), “Pengaruh PDRB Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Mediasi Investasi di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 4, No. 10.*
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah. *Jumlah Unit Industri Provinsi Jawa Tengah.*
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gusti, I. & Suardhika, K. (2015), “Pengaruh Inflasi, PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4, No.8.*
- Hadi, Sasana. (2009), “Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 16. No. 1,* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

- Kuncoro, Haryo, (2002), “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”, Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Ekonomi Negara Berkembang Vol. 7, No 1, 2002. ISSN: 1410-2641 hal 45-56.
- Mankiw, N. G. 2013. Pengantar Ekonomi Makro,. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Naf’an. 2014. Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Noviyani. 2007. Hubungan Penerimaan dengan Produk Domestik Regional Bruto Perkapita Provinsi di Indonesia. Skripsi. Sarjana Ekonomi pada Departemen Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Pangastuti, Yulia. (2015), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah”, Economics Development Analysis Journal 4 (2).
- Pramitha, Purwanti, Putu, Ayu, (2009), “Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 5, No. 1, 2009, ISSN 1907-3275, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Propenas. 2005. “Badan Perencanaan Pembangunan Nasional”, Jakarta.
- Purwasih, Herawati. (2017), “Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo”, Volume 5 No 1 Edisi Yudisium.
- Rejekiingsih, T. W, (2004), “Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Propinsi Jawa Tengah”, Jurnal Dinamika Pembangunan Vol. 1. No. 2. Semarang.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., Suryantoro, A.. (2016). “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah”, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, Vol 16, No 2.
- Rosyidi, Suherman. 2005. Pengantar Teori Ekonomi. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Simanjuntak, Payaman. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2004. Ekonomi Makro Teori Pengantar. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____ 2013. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. 2009. Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jember: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sony. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Todaro MP, Stephen CS. 2009,2011. Pembangunan Ekonomi Ed Ke-11. Agus Dharma [penerjemah]. Jakarta (ID): Erlangga.
- Todaro, M. P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia. Ketiga. Jilid I. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- _____ 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia. Ketiga. Jilid I. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Ulfa, Dyana S. 2018. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2016 [skripsi]. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Widarjono, Agus. 2009. Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Wignjosoebroto, Sritomo. 2003. Pengantar Teknik dan Manajemen Industri. Guna Widya. Surabaya.

- Wihastuti, L. & Rahmatullah, H. (2018), “Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa”, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 1 No. 1, 96 – 102.
- Yossia, Romas. T., & Mudakir, Bagio. (2013), “Analisis Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja, Upah Riil, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah”, *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* Volume 2, Nomor 3.
- Zidayaturofioh., Zulfanetti., & Safri, M. (2018), “Pengaruh PDRB, Upah Minimum Provinsi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”, *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* Vol. 7. No.1.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data TK, PDRB, UMK, dan Jumlah Industri

Kabupaten	Tahun	TK	PDRB	UMK	IND
Cilacap	2012	7860	79702238	773000	26
Cilacap	2013	9828	81022670	887666	22
Cilacap	2014	6496	83391500	1016666	22
Cilacap	2015	6717	88357607	1195666	25
Cilacap	2016	6717	92830362	1195666	25
Cilacap	2017	2792	95103846	1527000	14
Banyumas	2012	4952	25982158	795000	62
Banyumas	2013	5800	27793138	877500	52
Banyumas	2014	5386	29367687	1000000	54
Banyumas	2015	6494	31164876	1100000	102
Banyumas	2016	6494	33051046	1350000	102
Banyumas	2017	4423	35147313	1461400	40
Purbalingga	2012	45652	12138445	818500	89
Purbalingga	2013	43568	12778311	896500	84
Purbalingga	2014	42737	13397713	1023000	90
Purbalingga	2015	48932	14130612	1101600	96
Purbalingga	2016	48932	14806549	1377500	96
Purbalingga	2017	38435	15564284	1522500	74
Banjarnegara	2012	3387	10473363	765000	18
Banjarnegara	2013	3254	11043083	835000	18
Banjarnegara	2014	7112	11629846	920000	18
Banjarnegara	2015	4892	12266046	1112500	21
Banjarnegara	2016	4892	12929657	1265000	21
Banjarnegara	2017	1130	13630385	1370000	29
Kebumen	2012	10024	13707057	770000	206
Kebumen	2013	9333	14333333	835000	203
Kebumen	2014	8637	15163092	975000	203
Kebumen	2015	8378	16115554	1157500	203
Kebumen	2016	8378	16916219	1324600	203
Kebumen	2017	962	17743915	1433900	57
Purworejo	2012	3388	9406243	809000	17
Purworejo	2013	3393	9870970	849000	14
Purworejo	2014	3437	10312938	910000	14
Purworejo	2015	3509	10862646	1165000	14
Purworejo	2016	3509	11418355	1300000	14
Purworejo	2017	17058	12005095	1445000	177
Wonosobo	2012	6968	9935905	825000	65
Wonosobo	2013	9274	10333757	880000	84

Wonosobo	2014	8370	10828169	990000	105
Wonosobo	2015	9656	11334080	1166000	134
Wonosobo	2016	9656	11915998	1326000	134
Wonosobo	2017	329	12292804	1457100	8
Magelang	2012	15760	16071143	870000	66
Magelang	2013	14742	17020756	942000	71
Magelang	2014	14521	17936288	1152000	72
Magelang	2015	15782	18864652	1255000	75
Magelang	2016	15782	19876744	1410000	75
Magelang	2017	3681	20882801	1570000	67
Boyolali	2012	25904	15369974	836000	77
Boyolali	2013	24870	16266499	895000	75
Boyolali	2014	26478	17148351	1116000	77
Boyolali	2015	39116	18170384	1197800	100
Boyolali	2016	39116	19132556	1403500	100
Boyolali	2017	17565	20188699	1519289	263
Klaten	2012	18683	19102403	812000	270
Klaten	2013	20819	20241429	871500	277
Klaten	2014	25047	21424522	1026600	283
Klaten	2015	26021	22558976	1170000	291
Klaten	2016	26021	23717931	1400000	291
Klaten	2017	4203	24920302	1528500	155
Sukoharjo	2012	46844	18342247	843000	138
Sukoharjo	2013	51294	19401889	902000	121
Sukoharjo	2014	46237	20449010	1150000	127
Sukoharjo	2015	57181	21612078	1223000	153
Sukoharjo	2016	57181	22845982	1396000	153
Sukoharjo	2017	14930	24152939	1513000	144
Wonogiri	2012	1523	14605088	775000	15
Wonogiri	2013	1273	15303280	830000	14
Wonogiri	2014	1429	16107795	954000	15
Wonogiri	2015	2180	16977199	1101000	16
Wonogiri	2016	2180	17865345	1293000	16
Wonogiri	2017	1311	18788397	1401000	6
Karanganyar	2012	54305	18219457	846000	153
Karanganyar	2013	48256	19256516	896500	130
Karanganyar	2014	47833	20262444	1060000	135
Karanganyar	2015	49997	21286287	1226000	149
Karanganyar	2016	49997	22428793	1420000	149
Karanganyar	2017	5826	23665952	1560000	37
Sragen	2012	21751	17902105	810000	48
Sragen	2013	26201	19102182	864000	50
Sragen	2014	24704	20169825	960000	50
Sragen	2015	24477	21390871	1105000	69

Sragen	2016	24477	22618321	1300000	69
Sragen	2017	4329	23933252	1422585	91
Grobogan	2012	1944	13842047	785000	19
Grobogan	2013	2258	14474729	842000	20
Grobogan	2014	2650	15064457	935000	26
Grobogan	2015	3120	15962619	1160000	30
Grobogan	2016	3120	16674629	1305000	30
Grobogan	2017	1546	17617254	1435000	21
Blora	2012	1762	11116866	855500	11
Blora	2013	1781	11712505	932000	13
Blora	2014	2397	12227201	1009000	23
Blora	2015	2815	12882588	1180000	30
Blora	2016	2815	15913432	1328500	30
Blora	2017	1776	16843360	1438100	94
Rembang	2012	4407	9277163	816000	66
Rembang	2013	4797	9780750	896000	56
Rembang	2014	6072	10284274	985000	60
Rembang	2015	5994	10850269	1120000	63
Rembang	2016	5994	11418008	1300000	63
Rembang	2017	8657	12123468	1408000	217
Pati	2012	29774	21072329	837500	209
Pati	2013	29578	22329694	927600	202
Pati	2014	29112	23365214	1013027	210
Pati	2015	29401	24770325	1176500	231
Pati	2016	29401	26121955	1310000	231
Pati	2017	24626	27532168	1420500	119
Kudus	2012	100841	57440811	889000	173
Kudus	2013	146045	59944557	990000	182
Kudus	2014	153332	62600681	1150000	182
Kudus	2015	151433	65029938	1380000	186
Kudus	2016	151433	66669085	1608200	186
Kudus	2017	173751	68649053	1740900	370
Jepara	2012	33758	14824996	800000	277
Jepara	2013	30562	15623739	875000	254
Jepara	2014	30251	16374715	1000000	264
Jepara	2015	33738	17210366	1150000	266
Jepara	2016	33738	18074134	1350000	266
Jepara	2017	101315	19001040	1600000	277
Demak	2012	22544	12823227	893000	61
Demak	2013	25959	13499226	995000	72
Demak	2014	26030	14078420	1280000	79
Demak	2015	29610	14913000	1535000	95
Demak	2016	29610	15666347	1745000	95
Demak	2017	23122	16537579	1900000	117

Semarang	2012	76852	24306718	941600	112
Semarang	2013	91901	25758121	1051000	124
Semarang	2014	100031	27264113	1208200	135
Semarang	2015	105479	28768327	1419000	153
Semarang	2016	105479	30283032	1610000	153
Semarang	2017	20624	31939250	1745000	175
Temanggung	2012	18494	10740983	866000	44
Temanggung	2013	17536	11299343	940000	59
Temanggung	2014	23238	11867680	1050000	58
Temanggung	2015	19244	12489395	1178000	61
Temanggung	2016	19244	13110745	1313000	61
Temanggung	2017	1054	13724464	1431500	87
Kendal	2012	20104	21075717	893000	56
Kendal	2013	21866	22386124	953100	55
Kendal	2014	21984	23536834	1206000	59
Kendal	2015	24201	24762325	1383450	63
Kendal	2016	24201	26131137	1639600	63
Kendal	2017	2113	27586097	1774867	8
Batang	2012	13462	10488457	880000	54
Batang	2013	14678	11104697	970000	56
Batang	2014	14891	11693897	1146000	59
Batang	2015	16801	12328239	1270000	88
Batang	2016	16801	12942691	1467500	88
Batang	2017	1715	13627279	1603000	30
Pekalongan	2012	26841	11354850	873000	315
Pekalongan	2013	24327	12034806	962000	282
Pekalongan	2014	25466	12630369	1145000	315
Pekalongan	2015	24925	13234564	1271000	324
Pekalongan	2016	24925	13917701	1463000	324
Pekalongan	2017	5920	14652178	1583697	75
Pemalang	2012	7530	12477235	793000	129
Pemalang	2013	7968	13172064	908000	112
Pemalang	2014	6428	13898669	1066000	115
Pemalang	2015	6376	14673696	1193400	116
Pemalang	2016	6376	15463800	1325000	116
Pemalang	2017	887	16297654	1460000	7
Tegal	2012	15447	16912250	795000	96
Tegal	2013	12981	18050292	850000	92
Tegal	2014	15323	18958841	1000000	93
Tegal	2015	15422	19999475	1155000	95
Tegal	2016	15422	21182917	1373000	95
Tegal	2017	7584	22322100	1487000	114
Brebes	2012	3669	22482263	775000	45
Brebes	2013	4908	23812057	859000	92

Brebes	2014	6615	25074172	1000000	95
Brebes	2015	8561	26572835	1166550	103
Brebes	2016	8561	27921986	1310000	103
Brebes	2017	11158	29450228	1418100	23
Kota Magelang	2012	2192	4484268	837000	24
Kota Magelang	2013	2349	4755092	915900	26
Kota Magelang	2014	2679	4992113	1145000	25
Kota Magelang	2015	2688	5247341	1211000	26
Kota Magelang	2016	2688	5518684	1341000	26
Kota Magelang	2017	1981	5804312	1453000	33
Kota Surakarta	2012	15427	24123782	864450	172
Kota Surakarta	2013	14528	25631681	974000	139
Kota Surakarta	2014	14308	26984359	1170000	139
Kota Surakarta	2015	15650	28453494	1222400	148
Kota Surakarta	2016	15650	29966373	1418000	148
Kota Surakarta	2017	3808	31562980	1534985	66
Kota Salatiga	2012	8953	6574907	901396	26
Kota Salatiga	2013	9831	6989045	1209100	32
Kota Salatiga	2014	10642	7378043	1423500	32
Kota Salatiga	2015	10709	7759182	1287000	38
Kota Salatiga	2016	10709	8163940	1450953	38
Kota Salatiga	2017	1472	8589009	1596844	26
Kota Semarang	2012	88445	91282029	991500	325
Kota Semarang	2013	84277	96985402	980000	300
Kota Semarang	2014	98032	103109875	1165000	328
Kota Semarang	2015	116982	109110690	1685000	475
Kota Semarang	2016	116982	115485429	1909000	475
Kota Semarang	2017	30562	122000440	2125000	54
Kota Pekalongan	2012	11112	5151814	895500	179
Kota Pekalongan	2013	10769	5456197	860000	172
Kota Pekalongan	2014	10595	5755282	1044000	173
Kota Pekalongan	2015	10704	6043096	1291000	180
Kota Pekalongan	2016	10704	6367272	1500000	180
Kota Pekalongan	2017	23803	6706278	1623750	473
Kota Tegal	2012	6528	7650480	795000	93
Kota Tegal	2013	7547	8084176	914275	110
Kota Tegal	2014	8194	8491325	1066603	116
Kota Tegal	2015	9125	8953880	1206000	159
Kota Tegal	2016	9125	9440530	1385000	159
Kota Tegal	2017	6168	9955592	1499500	114

Keterangan :

TK : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (jiwa)

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan (juta rupiah)

UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)

IND : Jumlah Industri (unit)

Lampiran II

Hasil Estimasi *Common Effect Model*

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 03/26/19 Time: 14:36
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6546.793	7267.358	-0.900849	0.3687
PDRB	0.000579	8.43E-05	6.866590	0.0000
UMK	0.001412	0.006235	0.226464	0.8211
IND	137.3922	18.64510	7.368809	0.0000

R-squared	0.417041	Mean dependent var	23708.32
Adjusted R-squared	0.408510	S.D. dependent var	31376.19
S.E. of regression	24130.92	Akaike info criterion	23.03933
Sum squared resid	1.19E+11	Schwarz criterion	23.10330
Log likelihood	-2403.610	Hannan-Quinn criter.	23.06519

Lampiran III

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TK
Method: Panel Least Squares
Date: 03/31/19 Time: 17:55
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18993.49	7089.526	2.679092	0.0081
PDRB	-0.000148	0.000449	-0.330960	0.7411
UMK	-0.003470	0.004626	-0.750076	0.4542
IND	106.9241	15.79329	6.770225	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.911449	Mean dependent var	23708.32
Adjusted R-squared	0.892289	S.D. dependent var	31376.19
S.E. of regression	10297.45	Akaike info criterion	21.48015
Sum squared resid	1.81E+10	Schwarz criterion	22.08784
Log likelihood	-2206.675	Hannan-Quinn criter.	21.72584
F-statistic	47.57017	Durbin-Watson stat	1.552643
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/31/19 Time: 17:58
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.20601	14.44224	4.653435	0.0000
LOG(PDRB)	-4.670063	1.285644	-3.632471	0.0004
LOG(UMK)	1.230285	0.528410	2.328278	0.0211
LOG(IND)	0.679031	0.072002	9.430771	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.887554	Mean dependent var	9.405540
Adjusted R-squared	0.863223	S.D. dependent var	1.190954
S.E. of regression	0.440455	Akaike info criterion	1.360948
Sum squared resid	33.17409	Schwarz criterion	1.968646
Log likelihood	-104.2191	Hannan-Quinn criter.	1.606644
F-statistic	36.47902	Durbin-Watson stat	1.584251
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Dependent Variable: TK
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/26/19 Time: 14:42
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8613.352	5388.637	1.598429	0.1115
PDRB	0.000530	0.000163	3.249351	0.0014
UMK	-0.008592	0.003092	-2.778829	0.0060

IND	115.8225	14.68976	7.884571	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			20924.77	0.8050
Idiosyncratic random			10297.45	0.1950
Weighted Statistics				

Lampiran V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.807742	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.990383	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(TK)
Method: Panel Least Squares
Date: 03/31/19 Time: 17:59
Sample: 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.623590	3.292903	0.493057	0.6225
LOG(PDRB)	0.528052	0.087679	6.022560	0.0000
LOG(UMK)	-0.335612	0.236040	-1.421843	0.1566
LOG(IND)	0.838130	0.059192	14.15955	0.0000
R-squared	0.578843	Mean dependent var		9.405540
Adjusted R-squared	0.572680	S.D. dependent var		1.190954
S.E. of regression	0.778523	Akaike info criterion		2.356118
Sum squared resid	124.2502	Schwarz criterion		2.420086
Log likelihood	-242.2143	Hannan-Quinn criter.		2.381980
F-statistic	93.91816	Durbin-Watson stat		0.457323
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.369564	3	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PDRB)	-4.670063	0.506214	1.628740	0.0000
LOG(UMK)	1.230285	-0.766218	0.256262	0.0001
LOG(IND)	0.679031	0.722859	0.001377	0.2375

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TK)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/19 Time: 18:00

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 209

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.20601	14.44224	4.653435	0.0000
LOG(PDRB)	-4.670063	1.285644	-3.632471	0.0004
LOG(UMK)	1.230285	0.528410	2.328278	0.0211
LOG(IND)	0.679031	0.072002	9.430771	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.887554	Mean dependent var	9.405540
Adjusted R-squared	0.863223	S.D. dependent var	1.190954
S.E. of regression	0.440455	Akaike info criterion	1.360948
Sum squared resid	33.17409	Schwarz criterion	1.968646
Log likelihood	-104.2191	Hannan-Quinn criter.	1.606644
F-statistic	36.47902	Durbin-Watson stat	1.584251
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Intersep

CROSSID	Effect	C	Intersep
1	7.715929	67.20601	74.921939
2	1.944797	67.20601	69.150807
3	0.110436	67.20601	67.316446
4	-1.992598	67.20601	65.213412
5	-1.659839	67.20601	65.546171
6	-2.407994	67.20601	64.798016
7	-2.634358	67.20601	64.571652
8	0.216473	67.20601	67.422483
9	0.650722	67.20601	67.856732
10	0.608839	67.20601	67.814849
11	1.670269	67.20601	68.876279
12	-0.979852	67.20601	66.226158
13	1.568592	67.20601	68.774602
14	1.431475	67.20601	68.637485
15	-1.315088	67.20601	65.890922
16	-2.241813	67.20601	64.964197
17	-3.013769	67.20601	64.192241
18	1.743060	67.20601	68.94907
19	7.671323	67.20601	74.877333
20	0.157199	67.20601	67.363209
21	-0.392789	67.20601	66.813221
22	3.398325	67.20601	70.604335
23	-1.542024	67.20601	65.663986
24	1.975808	67.20601	69.181818
25	-1.802857	67.20601	69.008867
26	-1.788065	67.20601	68.994075
27	-1.806310	67.20601	69.01232
28	0.476964	67.20601	67.682974
29	1.376709	67.20601	68.582719
30	-6.648561	67.20601	60.557449
31	1.713598	67.20601	68.919608
32	-4.002527	67.20601	63.203483
33	9.180087	67.20601	76.386097
34	-5.800973	67.20601	61.405037
35	-4.020249	67.20601	63.185761